

Lampiran 1: Aktivitas Usahatani Tebu

Perencanaan Umum

1. Penyediaan Peta

- a) Peta areal (luas kebun) skala 1:5.000, sebagai peta tembok.
- b) Peta irigasi, skala 1:25.000, dengan batas-batas areal, batas-batas daerah pengairan, mata air, batas-batas kering (lingkungan) perairan, batas-batas desa, kali, dan saluran. Dalam peta irigasi (pengairan), dilampirkan pula daftar kapasitas dari masing-masing saluran, yang terdiri atas bangunan-bangunan irigasi lain, untuk masing-masing desa yang diairi dan peraturan pengairan setempat.
- c) Peta kerja, skala 1:25.000/50.000, dengan batas-batas areal, batas-batas kabupaten, batas-batas kecamatan, batas-batas desa, kali, saluran-saluran penting desa, dan tegalan.
- d) Peta desa, dengan dicantumkan daftar luas sawah/tegalan, sawah tadah hujan.
- e) Peta jalan, *railboan* lori.
- f) Peta pembukaan kebun.

2. Penyediaan Tanah

- a) Penentuan glebagan stelsel dan golongan stelsel.
- b) Persiapan berkas-berkas dan formulir-formulir penyewaan lahan selengkapnya.
- c) Penyediaan alat-alat pengukuran.

3. Penyediaan Air

Setelah perencanaan selesai, penyediaan tanah dilanjutkan dengan mengajukan permohonan permintaan air (*waterbon*) pada instansi yang berkepentingan.

4. Penyediaan Alat-alat dan Bahan-bahan pertanian

Misalnya lempak, pacul, kencing, canting mes, mekanis, pupuk, dan obat-obatan.

5. Perencanaan jenis bibit yang akan ditanam

Lampiran 1: Aktivitas Usahatani Tebu (lanjutan)

6. Perencanaan penyediaan tenaga kerja. Harus diketahui dari mana tenaga kerja diambil.

Penyewaan Tanah

1. Persiapan

Mengadakan orientasi glebagan dan meneliti glebagan dan keadaan desa.

2. Pelaksanaan

- a) Kampanye penyewaan dan pelaksanaan penyewaan, termasuk penyediaan dana.
- b) Penggunaan gambar desa untuk meneliti gambar dan gambar diajukan desa.
- c) Penggunaan daftar pemilik tanah, dan gambar pemilikan tanah, beserta luas sawah yang disahkan panitia desa.
- d) Pengikutsertaan panitia desa dalam segala kegiatan persewaan.
- e) Membayar sewa tanah langsung ke pemilik tanah dengan disaksikan camat.
- f) Pengukuran tanah yang telah disewa.

Perencanaan Tanam

1. Menentukan bulan tanam. Pada masa bulan tanam petani harus telah mendapatkan tanah/kebun yang akan ditanami.
2. Persiapan denah kebun
3. Perencanaan: jenis tebu yang akan ditanam, bukaan kebun, waktu penanaman, waktu perabukan, dan pemeliharaan tanaman.
4. Pembuatan letak petak/blok. Berdasarkan pengolahan tanah, panjang got dan jumlah lubang per hektar dapat diperkirakan sebagai berikut:
 - a) Got keliling : ± 200 meter
 - b) Got mujur : ± 150 meter
 - c) Got malang : ± 1.500 meter
 - d) Leng/lubang : ± 1.500 lubang.

Universitas Indonesia

Lampiran 1: Aktivitas Usahatani Tebu (lanjutan)

Untuk membuat perencanaan yang rinci petani membutuhkan waktu kira-kira satu minggu. Dengan adanya perencanaan, memungkinkan petani menyelesaikan semua pekerjaan tepat pada waktunya. Hal ini sangat penting, karena langsung menyangkut harapan produksi yang akan didapat.

Tanam

1. Menentukan jenis tebu yang akan ditanam. Tebu yang akan ditanam adalah jenis tebu yang hasil produksinya tinggi dan sesuai dengan jenis tanah kebun.
2. Tanam bibit stek (potongan tebu). Bibit potongan tebu harus ditanam berdekatan agar mendapatkan jumlah anakan sebanyak mungkin.
3. Persiapan menanam
4. Pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ini meliputi, apakah lahan sudah siap ditanam, apakah rumput sudah dibersihkan dan apakah gundukan tanah sudah cukup tebal dan halus.
5. Seleksi bibit yang akan ditanam. Seleksi bibit diseleksi di luar kebun (di tempat yang telah disediakan). Penyeleksiannya meliputi apakah bibit itu baik, apakah matanya tidak cacat, dan apakah bibit itu berpenyakit atau tidak.
6. Memberikan larutan *disinfektans aretan (agallol)* dari 0,5 – 1%.
7. Meratakan gundukan tempat tanam.
8. Menggaris tanah dengan kedalaman $\pm 5 - 10$ cm. Bibit dimasukkan kedalam bekas garisan dengan mata bibit menghadap kesamping. Selanjutnya, bibit-bibit tersebut (bibit bagal) ditimbun dengan tanah.
9. Mengairi juringan-juringan untuk membasahi gundukan, sehingga gundukan habcur dan halus.
10. Mengelompokkan pekerja
 - a) Orang sortir (memilih) bibit di luar kebun; kelompok ini harus diawasi.
 - b) Orang mengangkut bibit dari luar kebun ke dalam kebun.
 - c) Orang memacul untuk meratakan tanah dasar tanaman.
 - d) Orang yang mengairi lubang tanaman.

Lampiran 1: Aktivitas Usahatani Tebu (lanjutan)

Perawatan Tanaman

1. Membersihkan Rumput dan Penyiraman. Sebelum penanaman, kebun dan juringan perlu dibersihkan dari rerumputan, terutama alang-alang yang harus dibersihkan sampai ke akar-akarnya. Penyiraman pada waktu tanam tidak boleh berlebihan, karena dapat merusak struktur tanah. Sebaliknya tidak boleh pula menanam dengan struktur tanah kering (tidak disiram), karena bibit tidak bisa melekat ke tanah. Jika tidak ada hujan dalam satu hari, maka harus dilakukan penyiraman.
2. Tambah Stek. Cara tambah stek yaitu bibit yang mati dicabut. Lubang yang cukup lebarnya dibuat dengan ganco, atau alat khusus lainnya. Lubang yang sudah siap diisi dengan tanah gembur yang diambil dari atas gundukan kering karena terkena sinar matahari. Setelah tanah disiram, bibit yang baik ditanam dan ditimbun dengan tanah. Tanah disiram lagi dan dipadatkan. Urutan aktivitas tambah stek adalah sebagai berikut :
 - a) Tambah stek
 - b) Tambah stek I
 - c) Tambah stek ekstra
 - d) Tambah stek bongkaran
3. Tambah tanah dilakukan ketika tebu berumur 3-4 minggu, yaitu ketika tanaman sudah berdaun 4 helai (tidak termasuk pupus yang belum berkembang)
4. Membagi tanah ringan.
5. Membalik timbunan tanah
6. Menghancurkan tanah
7. Tambah tanah II
8. Menurunkan tanah halus
9. Menghancurkan timbunan tanah
10. Penambahan tanah III (bacar)
11. Melepaskan Daun Kering
12. Memperbaiki timbunan tanah

Lampiran 1: Aktivitas Usahatani Tebu (lanjutan)

13. Tebu roboh
14. Pemupukan
15. Perabukan

Panen

1. Persiapan peralatan panen tebu.
2. Pemilihan tebu yang akan dipanen.
3. Mengelompokkan pekerja :
 - e) Orang sortir (memilih) tebu hasil.
 - f) Orang mengangkut bibit dari dalam kebun ke truk pengangkut.
4. Pemeriksaan hasil. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan terhadap hasil seperti kualitas dan kuantitas.
5. Pengangkutan hasil tebu dari dalam kebun ke truk pengangkut.
6. Pengiriman (distribusi) hasil tebu.

Lampiran 2: Aktivitas Budidaya Jamur

Proses Pembibitan F0 :

1. Siapkan Media PDA (Potatoes Dextrose Agar)
200 gr kentang (kupas, cuci bersih) + 20 gr dektrosa (gula putih) + 20 gr agar – agar + 1000 ml air suling, potong kentang setebal 1 cm, rebus hingga lunak. Saring air rebusan kentang, panaskan kembali bersama dektrosa dan agar – agar hingga mendidih, saring kembali air rebusan kentang. Hasil saringan ini disebut media PDA.
2. Tuang media PDA kedalam tabung reaksi (botol kaca) hingga seperempat tabung.
3. Sterilkan tabung reaksi tersebut dalam autoclaf dengan suhu 121 °C dengan tekanan 1,1 atm selama 15 – 20 menit. Atau dalam panci presto selama 1 jam.
4. Ambil media PDA yang steril, letakkan dalam posisi miring, biarkan hingga dingin.
5. Siapkan indukan jamur berkualitas yang telah dicuci bersih, belah jamur mendatar menggunakan skapel (pisau), potong bagian tengah 2 x 0,5 cm. Potongan jamur ini disebut eksplan.
6. Celupkan eksplan ke dalam alkohol 70% selama 1 – 5 menit, masukkan kedalam media PDA tutup rapat dengan kapas dan aluminium foil
7. Masukkan media kedalam inkubator diamkan selama 2 – 3 hari dengan suhu 20 – 24 °C. Jika berhasil disekitar eksplan akan muncul miselium berwarna putih.

Proses Pembibitan F1 (Perbanyak miselium jamur dan biakkan murni) :

1. Masukkan 10 kg jagung yang sudah dicuci bersih dan direbus selama 10 menit + 1 sendok makan gips + 1 sendok makan kapur, masukkan kedalam botol
2. Tutup botol dengan kapas yang dilapisi aluminium atau kertas koran yang dilapisi dengan plastik hingga rapat.
3. Sterilkan media dalam autoclaf selama 1 jam atau drum bekas minyak yang telah dimodifikasi selama 3 – 4 jam
4. Dinginkan selama 12 jam

Universitas Indonesia

Lampiran 2: Aktivitas Budidaya Jamur (lanjutan)

5. Siapkan media PDA yang telah diselimuti miselium, buka penutup, ambil miselium dengan pinset, pindahkan ke media F1 (kerjakan dekat dengan api punsen agar tetap steril).
6. Simpan bibit di ruang inkubator dengan suhu 20 – 26 °C selama 2 – 4 minggu, inkubasi dilakukan sampai media dipenuhi miselium berwarna putih.

Proses Pembibitan F2 :

1. Siapkan 10 kg jagung yang sudah dicuci bersih dan direbus selama 10 menit + 1 sendok makan gips + 1 sendok makan kapur, aduk rata, masukkan ke dalam botol
2. Tutup botol dengan kapas yang dilapisi aluminium atau kertas koran yang dilapisi dengan plastik hingga rapat.
3. Sterilkan media dalam autoclaf selama 1 jam atau drum minyak yang telah dimodifikasi selama 3 – 4 jam
4. Dinginkan selama 12 jam
5. Siapkan bibit F1 yang telah jadi, ambil miselium dengan pinset, tanam di media F2 (kerjakan dekat dengan api punsen agar tetap steril).
6. Simpan media di ruang inkubator selama 1 bulan, sampai media dipenuhi miselium berwarna putih. Bibit F2 merupakan pengembangan dari bibit F1.

Persiapan media tanam untuk pembesaran jamur :

1. Haluskan bagas sehingga ukuran partikel sama (30 – 60 mesh).
2. Bagas halus dicampur air sebanyak 2,5 kali berat bagas, dedak sebanyak 20% berat bagas, dan kapur sebanyak 5% berat bagas, diamkan selama 3 – 7 hari.
3. Masukkan media ke dalam kantong plastik 1 Kg, ikat dengan tali plastik. Bentuk media tanam ini disebut baglog (wadah)
4. Masukkan baglog ke dalam steriliasator (drum minyak) panaskan selama 3 – 4 jam, diamkan selama 12 jam sebelum baglog ditanami bibit.

Lampiran 2: Aktivitas Budidaya Jamur (lanjutan)

Penanaman bibit jamur :

1. Siapkan bibit jamur sebanyak 1,5% dari berat campuran bagas, air, dedak, dan kapur. Siapkan media baglog, buka penutup botol jamur, tuangkan miselium di media baglog.
2. Pasang cincin pada permukaan baglog, tutup dengan kertas koran, dilapisi dengan plastik atau aluminium foil.
3. Masukkan baglog ke ruang inkubator selama 40 – 60 hari hingga tampak miselium berwarna putih yang memenuhi seluruh bagian dalam baglog secara merata. Khusus untuk jamur tiram, suhu inkubasi yang dibutuhkan adalah 22 – 28 °C.
4. Masukkan baglog ke dalam kumbung untuk dipelihara hingga jamur siap panen.

Satu baglog jamur tiram dapat dipanen hingga 5 kali selama 3 bulan dengan interval panen setiap 10 hari sekali

Panen jamur tiram :

1. Pilih jamur yang berukuran siap panen, potong menggunakan gunting atau pisau tajam hingga ke bagian akarnya.
2. Bersihkan tubuh buah jamur dari sisa perakaran, letakkan dalam keranjang khusus yang telah disiapkan sebelumnya.
3. Jamur siap diolah atau dipasarkan.